

**ANALISIS PEMBAYARAN HUTANG TERHADAP CURRENT RATIO
PADA PT PELAYARAN KARIUM ABADI SEJATI**

SKRIPSI



**Oleh:
Mery
140810046**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**ANALISIS PEMBAYARAN HUTANG TERHADAP CURRENT RATIO
PADA PT PELAYARAN KARIUM ABADI SEJATI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Mery
140810046**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mery
NPM/NIP : 140810046
Fakultas : Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

ANALISIS PEMBAYARAN HUTANG TERHADAP CURRENT RATIO PADA PT PELAYARAN KARIMUN ABADI SEJATI

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 07 February 2018

Materai 6000

Mery
140810046

**ANALISIS PEMBAYARAN HUTANG TERHADAP CURRENT RATIO
PADA PT PELAYARAN KARIUM ABADI SEJATI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Mery
140810046**

**Telah disetujui oleh Pembimbing
pada tanggal seperti tertera di bawah ini**

Batam, 07 February 2018

**Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pembayaran hutang terhadap current ratio pada PT Pelayaran Karimun Abadi Sejati. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kas dan persediaan, Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hutang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Pelayaran Karimun Abadi Sejati. Jumlah sampel dalam penelitian ini ada 36 bulan. Metode pengumpulan data adalah dengan laporan keuangan PT Pelayaran Karimun Abadi Sejati tahun 2014-2016. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode analisis data dengan statistik deskriptif dengan program statistik SPSS (Statistical Package For the Social Science) Versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kas tidak berpengaruh signifikan terhadap hutang dikarenakan $T_{hitung} -1,091 < T_{tabel} 2,034$ dan nilai signifikan sebesar $0,283 > 0,05$, persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap hutang dikarenakan $T_{hitung} 1,452 < T_{tabel} 2,034$ dan nilai signifikan sebesar $0,156 > 0,05$, Kas dan persediaan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap hutang pada PT Pelayaran Karimun Abadi sejati dikarenakan nilai signifikansi sebesar $0,296 > 0,05$. Nilai R square menunjukkan bahwa dua variabel yaitu variabel kas dan persediaan dapat menjelaskan bahwa variabel hutang sebesar 7,10%, sedangkan sisanya sebanyak 92,90%, dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kata Kunci: Kas, Persediaan, Hutang.

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze debt payments to current ratio at PT Pelayaran Karimun Abadi Sejati. Independent variable in this research is cash and inventory, dependent variable used in this research is debt. The population used in this research is the financial report of PT Pelayaran Karimun Abadi Sejati. The number of samples in this study is 36 months. The method of data collection is with the financial report of PT Pelayaran Karimun Abadi Sejati year 2014-2016. Data analysis method in this research is Quantitative method. The sampling technique used is purposive sampling. Method of data analysis with descriptive statistics with statistical program Statistical SPSS (Statistical Package For the Social Science) Version 23. The results showed that cash does not affect the significance of debt due Thitung $-1.091 < T_{tabel} 2.034$ and significant value of $0.283 > 0.05$, inventory is not have significant effect on debt due to Thitung $1,452 < T_{tabel} 2,034$ and significant value equal to $0,156 > 0,05$, Cash and inventory together have no significant effect to debt on PT Pelayaran Karimun Abadi true due to significance value equal to $0,296 > 0,05$. The value of R square shows that two variables ie cash and inventory variables can explain that the variable debt of 7.10%, while the rest of 92.90%, influenced or explained by other variables not included in this research model.

Keywords : *Cash, Inventory, Debt.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Jontro Simanjuntak, S. Pt., S.E, M.M. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan selaku pembimbing skripsi, Fakultas Bisnis, Universitas Putera Batam;
4. Kedua orang tua tercinta, saudara/i penulis yang terkasih dan keluarga besar lainnya, atas nasihat, doa dan dukungannya;
5. Sahabat dan teman-teman yang selalu mendukung dan memberi semangat; dan
6. Pihak lain yang turut memberikan andil dalam penyusunan Skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin

Batam, 07 February 2018

Mery

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR RUMUS	ix
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	7
1.1. Latar Belakang	7
1.2. Batasan Masalah	11
1.3. Rumusan Masalah.....	11
1.4. Tujuan Penelitian	12
1.5. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Kas	13
2.1.1. Kas Kecil (<i>Petty Cash</i>)	13
2.1.2. Selisih Kas.....	14
2.1.3. Arus Kas	16
2.1.4. Format Laporan Arus Kas	17
2.1.5. Metode penyusunan laporan arus kas	20
2.1.6. Dasar Kas dan Dasar Akrua.....	21
2.1.7. Persediaan	22
2.1.7.1. Metode Pencatatan persediaan	23
2.1.7.1.1. Metode Fisik.....	23
2.1.7.1.2. Metode Perpetual	24

2.1.8. Pencatatan Persediaan.....	25
2.1.9. Penilaian Persediaan	25
2.1.9.1. Harga Pasar	26
2.1.9.2. Harga Perolehan	26
2.1.9.3. Harga Terendah antara harga perolehan dan harga pasar	26
2.1.9.4. Batasan Persediaan	27
2.1.10. Hutang Lancar	29
2.1.11. Kewajiban Lancar	30
2.2. Penelitian Terdahulu	32
2.3. Kerangka Pemikiran.....	38
2.4. Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1. Desain Penelitian	39
3.2. Operasional Variabel Penelitian	39
3.2.1. Variabel Independen	40
3.2.2. Variabel Dependen.....	40
3.2.3. Utang lancar (current liabilities)	41
3.3. Populasi dan Sampel	41
3.3.1. Populasi	41
3.3.2. Sampel	42
3.4. Teknik Pengumpulan Data	42
3.4.1. Jenis Sumber Data.....	42
3.4.2. Metode Pengumpulan Data.....	42
3.4.3. Metode Analisis Data	43
3.4.4. Analisis Deskriptif	43
3.4.5. Uji Asumsi Klasik.....	44
3.4.5.1. Uji Normalitas	44
3.4.5.2. Uji Multikolinieritas	45
3.4.5.3. Uji Heteroskedastisitas	45
3.4.5.4. Uji Autokorelasi	46
3.4.6. Analisis Regresi Linear Berganda.....	47
3.4.7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	48
3.4.8. Uji Rancangan Hipotesis.....	48

3.4.9. Uji t (Uji Parsial)	49
3.4.10. Uji F (Uji Simultan).....	51
3.5. Lokasi Penelitian	52
3.6. Waktu Penelitian	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
4.1. Hasil Uji Asumsi Klasik	54
4.1.1. Hasil Uji Normalitas	54
4.1.2. Uji Multikolinearitas.....	56
4.1.3. Uji Heteroskedastisitas	57
4.1.4. Uji Autokorelasi	58
4.2. Uji Pengaruh.....	59
4.2.1. Uji Regresi Linear Berganda	59
4.2.2. Uji Determinasi (R^2).....	60
4.3. Uji T dan Uji F.....	62
4.3.1. Uji T (Uji Parsial).....	62
4.3.2. Uji F	63
4.4. Pembahasan	64
4.4.1. Kas Terhadap Hutang	64
4.4.2. Persediaan Terhadap Hutang	65
4.4.3. Kas dan Persediaan terhadap Hutang	66
BAB V PENUTUP.....	67
5.1. Kesimpulan	67
5.2. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda	47
Rumus 3.2 Uji R^2	48
Rumus 3.3 Uji t.....	50
Rumus 3.4 Uji F.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Peniliti Terdahulu.....	36
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	53
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	55
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Determinasi	61
Tabel 4.6 Hasil Uji T Parsial.....	62
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	38
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas P-P Plot of Regression standardized.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 VARIABEL PERUSAHAAN
LAMPIRAN 2 HASIL UJI SPSS
LAMPIRAN 3 DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN 4 SURAT IZIN PENELITIAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri jasa pelayaran merupakan usaha industri jasa transportasi laut atau *shipping industri* yang memberikan manfaat yang sangat besar bagi perpindahan suatu barang, baik memberikan manfaat secara *place utility* yaitu barang yang disatu tempat kurang bermanfaat dipindahkan ke tempat yang manfaatnya lebih besar, maupun memberikan manfaat *time utility* yaitu barang dari satu tempat yang saat tertentu sudah diproduksi dan berlebihan dipindahkan ketempat yang pada waktu yang sama belum diproduksi.

Pelayaran atau angkutan laut merupakan bagian dari transportasi yang tidak dapat dipisahkan dengan bagian dari sarana transportasi lainnya dengan kemampuan untuk menghadapi perubahan ke depan, mempunyai karakteristik karena mampu melakukan pengangkutan secara massal. Dapat menghubungkan dan menjangkau wilayah satu dengan yang lainnya melalui perairan.

Dilihat dari bidang kegiatannya, bidang kegiatan pelayaran terbagi atas 2 (dua) jenis, yaitu Pelayaran Niaga (*shipping business, commercial shipping, merchant marine*) dan pelayaran non niaga. Pelayaran niaga yaitu usaha pengangkutan barang (khususnya barang dagangan) atau penumpang, melalui laut, baik yang dilakukan antar pelabuhan-pelabuhan dalam wilayah sendiri maupun antar negara. Sedangkan Pelayaran Non

Niaga adalah kegiatan pelayaran yang bertujuan bukan untuk kegiatan perdagangan, yang meliputi pelayaran angkatan perang, dinas pos, dinas perambuan, penjaga pantai, hidrografi dan sebagainya.

Jasa bidang pelayaran jasa mengantar cargo, jasa pengantaran cargo dari 1 wilayah ke wilayah tertentu. dengan meletakkan pesanan yang mau diantar ke tongkang dan dibawa ke tempat tujuan.

Setiap perusahaan berusaha untuk mencapai targetnya dengan menguasai pasar yang ada dengan melakukan berbagai cara berbisnis yang kompetitif. Perusahaan juga memerlukan sumber pendanaan dalam menjalankan usahanya untuk memperoleh laba. Dalam menjalankan usaha dan aktivitasnya, perusahaan leasing tidak lepas dari masalah hutang dan kredit macet yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan pendapatan serta pertumbuhan perusahaan, karena perusahaan tidak dapat memutarakan sebagian uang untuk pembiayaan leasing, Sehingga hutang dan kredit macet dapat mempengaruhi profitabilitas dan penyajian laporan keuangan pada perusahaan tersebut, khususnya laporan laba rugi yang juga akan mempengaruhi pajak perusahaan tersebut.

Kas dan persediaan juga sangat berpengaruh terhadap hutang lancar perusahaan, diketahui hutang dalam perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Seharusnya hutang lancar dibayarkan sebelum tanggal jatuh tempo agar tidak ada pihak lain yang merasa dirugikan.

Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari pihak luar seperti pihak kreditor atau pihak ketiga yang mengharuskan penyelesaiannya dikemudian hari. Hutang terbagi menjadi dua jenis yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek/hutang lancar adalah Hutang yang harus dilunasi dalam jangka waktu pendek (satu periode akuntansi) dan paling lama satu tahun sesudah tanggal neraca, atau harus di lunasi dalam jangka waktu siklus operasi normal perusahaan yang bersangkutan atau tergantung mana yang lebih panjang (Suandy, 2010:45).

Dalam jurnal (Kembau, 2013) sedangkan hutang jangka panjang adalah Kewajiban kepada pihak tertentu yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi (1 tahun) dihitung dari tanggal pembuatan neraca per 31 Desember (Suandy, 2010:46). Dalam jurnal (Kembau, 2013).

Free cash flow yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat melakukan pembayaran hutang semakin besar (Jensen, 1986 dalam Indahningrum dan Handayani, 2009). Semakin besar free cash flow yang tersedia dalam suatu perusahaan maka semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang dan dividen. Hasil penelitian Indahningrum dan Handayani (2009) menunjukkan pengaruh positif free cash flow terhadap kebijakan hutang.

Persediaan merupakan salah satu pos dari aktiva lancar yang penting karena persediaan merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang terus menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen. Persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada konsumen. Perputaran persediaan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam operasi perusahaan itu sendiri. Persediaan harus dikelola dengan baik karena persediaan yang optimal dapat meningkatkan efektifitas perusahaan sehingga meningkatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Untuk mempertahankan penjualan, perusahaan harus menjamin tersedianya persediaan (Surya, Ruliana, & Soetama, 2017).

Pengelolaan persediaan merupakan suatu kegiatan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal pada pengelolaan modal kerja mereka. Raharjaputra (2009) menyatakan bahwa semakin cepat tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah yang berarti persediaan menumpuk maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh profitabilitas (Fauzan, 2015).

Berdasarkan definisi dan penjelasan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hutang jangka panjang merupakan pinjaman yang diperoleh perusahaan dari pihak ketiga atau kreditor, yang jatuh temponya

lebih dari satu tahun, dan dilunasi dengan sumber-sumber yang bukan dari aktiva lancar, serta jumlah hutang jangka panjang tersebut tidak boleh melebihi jumlah modal sendiri.

Berdasarkan uraian dari penjelasan diatas , maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam skripsi dengan judul “**Analisis Pembayaran Hutang terhadap Current Ratio pada PT Pelayaran Karimun Abadi Sejati**”

1.2. Batasan Masalah

Agar tujuan penelitian dapat tercapai, maka penulis membuat batasan masalah, antara lain:

1. Perusahaan yang diteliti yaitu hutang dari PT Pelayaran Karimun Abadi Sejati yang bergerak di bidang pelayaran
2. Laporan yang digunakan adalah laporan hutang tahun periode 2014-2016 , untuk memberikan informasi pengaruh hutang terhadap *current ratio*
3. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen, antara lain analisis pengaruh kas dan persediaan terhadap hutang.

1.3. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Perusahaan dalam mengendalikan terjadinya hutang
2. Bagaimana kelancaran perusahaan dalam membayar hutang

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui perusahaan dalam mengendalikan terjadinya hutang
2. Untuk mengetahui kelancaran perusahaan dalam membayar hutang

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca .
adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan wawasan di bidang akuntansi khususnya mengenai pengaruh hutang terhadap current ratio perusahaan

2. Bagi pihak yang berkepentingan

Hasil penelitian yang diteliti diharapkan dapat menjadi masukan dan dapat memberikan pendapat serta saran kepada pihak yang berkepentingan.

3. Bagi peneliti lainnya

Laporan ini diharapkan dapat menjadi sumber pemikiran dan sarana informasi bagi para pembaca yang akan mengadakan penelitian mengenai bidang yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kas

Dalam laporan keuangan, kas merupakan asset yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar perusahaan kas akan selalu terpengaruh. (Rudianto, 2012)

Pos yang termasuk dalam kas menurut pengertian akuntansi adalah alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan hutang, yang dapat diterima sebagai setoran ke bank sejumlah nilai nominalnya. Karena itu, yang mencakup kas adalah: uang kertas, uang logam, cek kontan yang belum disetorkan, simpanan dalam bentuk giro atau bilyet, traveller's checks, dan bank draft. Giro mundur yang diterima dari pihak lain dan menjadi milik perusahaan tidak dapat dimasukkan ke dalam kelompok kas, karena tidak dapat digunakan saat ini dan harus menunggu hingga tanggal jatuh tempo untuk mencairkannya. Kas kecil yang ada di cabang-cabang termasuk bagian dari kas perusahaan. (Rudianto, 2012).

2.1.1. Kas Kecil (*Petty Cash*)

Perusahaan menyimpan kasnya di bank karena di samping lebih aman juga untuk mempermudah pengendalian atas arus keluar masuknya harta perusahaan. Akan tetapi, disamping menyimpan dananya di bank,

perusahaan juga selalu memiliki kas yang disimpan oleh kasir perusahaan atau bagian keuangan dari biasanya disebut kas kecil(Rudianto, 2012).

Dana kas kecil tersebut dikelola oleh kasir yang bertanggung jawab terhadap pembayaran-pembayaran bernilai kecil dan rutin.

Menurut (Rudianto, 2012) terdapat dua metode pencatatan kas kecil, yaitu :

1. Metode Imprest

Suatu metode pengisian dan pengendalian kas kecil dimana jumlah kas kecil selalu tetap dari waktu ke waktu, karena pengisian kembali kas kecil akan selalu sama dengan jumlah yang telah dikeluarkan. Penggunaan kas kecil yang di catat dengan metode imprest tidak memerlukan pencatatan (jurnal) atas setiap transaksi yang terjadi. Bukti-bukti transaksi dikumpulkan, dan pada saat pengisian kembali, kas kecil diisi kembali berdasarkan jumlah dari seluruh bukti transaksi tersebut.

2. Metode Fluktuasi

Suatu metode pencatatan dan pengendalian kas kecil, di mana jumlah kas kecil akan selalu berubah karena pengisian kembali kas kecil selalu sama dari waktu ke waktu. Setiap pengeluaran yang menggunakan kas kecil harus selalu di catat (dijurnal) berdasarkan bukti transaksi yang ada satu per satu.

2.1.2. Selisih Kas

Kas merupakan aset perusahaan yang ukurannya kecil tetapi memiliki nilai yang relative besar dibandingkan dengan aset lain yang

dimiliki perusahaan. Karena itu, kas merupakan aset perusahaan yang sangat mudah di selewengkan. Untuk meminimalkan terjadinya kecurangan atas pengelolaan kas, setiap perusahaan harus secara berkala melakukan *cash-opname*, yaitu menghitung fisik kas (kecil) dan membandingkan dengan saldo kas (kecil) yang ada dalam buku besar (Rudianto, 2012).

Dalam proses *cash-opname* itulah sering kali ditemukan selisih kas, yaitu jumlah kas secara fisik tidak sama dengan jumlah kas dalam buku besar. Perbedaan jumlah kas tersebut dapat berupa selisih kurang maupun selisih lebih. Selisih kurang terjadi jika jumlah kas secara fisik lebih kecil dibandingkan jumlah kas menurut buku besar. Selisih lebih terjadi jika jumlah kas secara fisik lebih besar dibandingkan jumlah kas menurut buku besar.

Terjadinya selisih kas tersebut dapat disebabkan oleh berbagai hal. Bisa karena ketidakketelitian kasir atau juga karena kecurangan. Tetapi apapun penyebabnya, selisih tersebut harus dicatat dan diakui serta dilaporkan. Selisih kas tersebut harus ditampung dalam akun selisih kas. Jika *cash-opname* dilakukan secara rutin, maka kemungkinan ditemukan selisih kas baik selisih kurang maupun selisih lebih juga akan semakin sering. Jika setiap perbedaan tersebut selalu dicatat, maka akun selisih kas akan selalu berubah saldonya. Jika pada akhir tahun akun selisih kas bersaldo debet, maka hal itu menjadi bagian dari beban yang akan mengurangi laba usaha perusahaan pada tahun bersangkutan. Sebaliknya,

jika pada akhir tahun akun selisih kas bersaldo kredit, maka hal itu menjadi bagian dari pendapatan yang akan menambah laba usaha perusahaan pada periode bersangkutan.

2.1.3. Arus Kas

Laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut (Rudianto, 2012).

Menurut (Rudianto, 2012) setiap sumber penerimaan kas harus dapat dibuat rinciannya tentang seberapa banyak uang yang diperoleh dari setiap sumber tersebut. Setiap sumber pengeluaran juga harus dapat dibuat rinciannya tentang seberapa banyak uang yang dibutuhkan untuk aktivitas tersebut. Dari perbedaan jumlah dan waktu aliran dana yang diterima serta aliran dana keluar, akan terlihat tingkat keseimbangan antara keduanya. Jadi, pada bagian akhir dari laporan arus kas dapat diketahui jumlah kas yang memiliki suatu perusahaan, beserta sumber perolehan dan sumber penggunaannya. Secara umum, tujuan dibuatnya laporan arus kas adalah:

1. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan.
2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, membayar dividen, dan kebutuhannya untuk pendanaan internal.
3. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih kas dan penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan.

4. Menilai pengaruh posisi keuangan suatu perusahaan dari transaksi investasi dan pendanaan kas dan nonkasnya selama satu periode tertentu.

2.1.4. Format Laporan Arus Kas

Menurut (Rudianto, 2012) secara umum semua aktivitas perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok aktivitas utama berkaitan dengan penyusunan laporan arus kas. Ketiga kelompok aktivitas utama tersebut adalah:

1. Aktivitas Operasi

Berbagai aktivitas yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk sekaligus semua upaya yang terkait dengan menjual produk tersebut. Artinya, semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya untuk memperoleh laba usaha dimasukkan dalam kelompok ini. Karena itu, dalam aktivitas ini tercakup beberapa aktivitas utama, yaitu :

a. Penjualan produk perusahaan

Penjualan tunai atas semua produk yang menjadi sumber penghasilan perusahaan. Untuk perusahaan jasa adalah jasa yang di jual perusahaan tersebut. Untuk perusahaan dagang adalah barang yang diperjual-belikan perusahaan tersebut. Sementara untuk perusahaan manufaktur adalah barang yang diproduksi dan dijual perusahaan tersebut. Penjualan produk ini akan menghasilkan penerimaan bagi perusahaan.

b. Penerimaan piutang

Penerimaan yang berasal dari penjualan kredit yang dilakukan perusahaan. Penjualan kredit akan menghasilkan piutang, dan pada saat piutang tersebut dibayar akan menyebabkan penerimaan piutang bagi perusahaan.

c. Pendapatan dari sumber di luar usaha utama

Pendapatan di luar penjualan produk perusahaan penjualan di luar produk utama perusahaan akan mengakibatkan penerimaan kas bagi perusahaan.

d. Pembelian bahan baku/barang dagang

Aktivitas pembelian bahan utama bagi suatu produk yang dihasilkan perusahaan manufaktur. Sementara itu, pembelian barang dagang adalah barang yang dibeli perusahaan dagang untuk dijual lagi. Pembelian bahan baku atau barang dagang secara tunai adalah aktivitas pengeluaran kas.

e. Pembayaran beban tenaga kerja

Semua pembayaran upah orang yang terlibat secara langsung dalam proses produksi. Pembayaran upah tenaga kerja merupakan aktivitas pengeluaran kas bagi perusahaan.

f. Pembayaran beban-beban *overhead*

Pembayaran semua beban produksi selain beban tenaga kerja dan beban bahan baku. Beban yang tercakup dalam kelompok ini adalah semua beban bahan penolong, beban tenaga kerja penolong, dan beban pabrikasi lainnya. Pembayaran beban *overhead*

merupakan pengeluaran kas bagi perusahaan, kecuali beban penyusutan mesin, penyusutan gedung pabrik, dan sebagainya.

g. Pembayaran beban-beban pemasaran

Pembayaran semua aktivitas distribusi produk perusahaan sejak dari gudang perusahaan hingga ke tangan konsumen. Aktivitas pembayaran beban pemasaran merupakan aktivitas pengeluaran kas bagi perusahaan.

h. Pembayaran beban-beban administrasi umum

Aktivitas pembayaran semua aktivitas operasi kantor dan umum. Pembayaran semua beban administrasi dan umum merupakan aktivitas pengeluaran kas bagi perusahaan.

2. Aktivitas Investasi

Aktivitas yang terkait dengan pembelian dan penjualan harta perusahaan yang dapat menjadi sumber pendapatan perusahaan, seperti pembelian dan penjualan gedung, tanah, mesin, kendaraan, pembelian obligasi/saham perusahaan lain, dan sebagainya.

3. Aktivitas Keuangan

Semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya untuk mendukung operasi perusahaan dengan menyediakan kebutuhan dana dari berbagai sumbernya beserta konsekuensinya. Sebagai contoh, penerbitan surat utang, penerbitan obligasi, penerbitan saham baru, pembayaran dividen, pelunasan utang, dan sebagainya. Tetapi secara umum, aktivitas keuangan dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu:

- a. Perolehan modal dari pemilik dan kompensasinya berupa pengambilan atas dan dari investasi mereka.
- b. Pinjaman uang dari kreditor dan pembayaran kembali utang yang dipinjam.

2.1.5. Metode penyusunan laporan arus kas

Menurut (Rudianto, 2012) arus kas yang terjadi dalam perusahaan dibagi ke dalam tiga kelompok sumber kas, yaitu dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas keuangan. Secara umum terdapat dua metode dalam menyusun laporan arus kas, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Baik metode langsung maupun metode tidak langsung membagi sumber penerimaan kas dan pengeluaran kas perusahaan ke dalam tiga kelompok sumber kas

1. Metode Langsung

Metode penyusunan laporan arus kas dimana dirinci aliran masuk kas dari aktivitas-aktivitas operasi dan aliran keluar kas dari aktivitas-aktivitas operasi. Metode langsung menghitung saldo kas operasi melalui selisih antara kas masuk dari pendapatan usaha dan kas keluar untuk beban usaha perusahaan. Sedangkan arus kas dari aktivitas investasi dan aktivitas keuangan dihitung dengan mencari selisih antara arus kas masuk dan arus kas keluar pada masing-masing kelompok sumber kas tersebut. Arus kas yang kemudian ditambahkan dengan saldo kas pada awal periode sehingga menghasilkan saldo kas pada akhir periode tersebut.

2. Metode tidak langsung

Metode penyusunan laporan arus kas di mana dibuat rekonsiliasi antara laba yang dilaporkan dengan aliran kas. Metode tidak langsung dimulai dengan laba bersih usaha dan mengubahnya menjadi arus kas bersih dari aktivitas operasi. Sedangkan arus kas dari aktivitas investasi dan aktivitas keuangan dihitung dengan mencari selisih antara arus kas masuk dan arus kas keluar pada masing-masing kelompok sumber kas tersebut. Arus kas bersih dari masing-masing kategori lalu dijumlahkan untuk menghasilkan arus kas bersih total, yang kemudian ditambahkan dengan saldo kas pada awal periode untuk menghasilkan saldo kas pada akhir periode tersebut.

2.1.6. Dasar Kas dan Dasar Akrua

Dasar pencatatan akuntansi yang digunakan adalah cash basis, maka pendapatan dan beban akan dilaporkan dalam laporan laba rugi dalam periode dimana uang kas diterima (untuk pendapatan) atau uang kas dibayarkan (untuk beban). Jadi, dapat disimpulkan disini bahwa transaksi pendapatan dan beban yang akan dilaporkan dalam laporan laba rugi adalah transaksi-transaksi yang melibatkan arus kas masuk (untuk pendapatan) ataupun arus uang kas keluar (untuk beban). Sedangkan apabila dasar pencatatan akuntansi yang digunakan adalah accrual basis, maka baik untuk pendapatan maupun beban akan dilaporkan dalam laporan laba rugi dalam periode di mana pendapatan dan beban tersebut

terjadi, tanpa memperhatikan arus uang kas masuk ataupun arus uang kas keluar(Hery, S.E., 2013: 6)

Dasar pencatatan *cash basis* pada umumnya masih diterapkan pada perusahaan-perusahaan yang tergolong kecil, di mana kepemilikan modalnya hanya dimiliki oleh satu atau beberapa orang saja. Sedangkan untuk perusahaan-perusahaan yang tergolong menengah ke atas, khususnya untuk perusahaan-perusahaan yang modalnya dimiliki oleh banyak investor (pemegang saham), diharuskan oleh prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk menerapkan *accrual basis* sebagai dasar pencatatan akuntansinya. Ini dapat dimengerti bahwa penerapan dsasar akrual diharapkan bisa memberikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan kepada para investor selaku pemillik dana/modal.

2.1.7. Persediaan

Menurut (Rudianto, 2012) Persediaan adalah jumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.

Perusahaan dagang yang aktivitasnya adalah membeli dan menjual barang jadi, memiliki persediaan dalam bentuk barang jadi atau barang dagang. Sedangkan perusahaan manufaktur yang harus memproses bahan baku hingga menjadi barang jadi, memiliki tiga jenis persediaan, yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Barang dagang yang berada di gudang perusahaan tetaoi bukan milik perusahaan tidak dapat dikelompokkan menjadi persediaan.

2.1.7.1. Metode Pencatatan persediaan

Menurut (Rudianto, 2012) Secara umum terdapat dua metode yang dipakai untuk menghitung dan mencatat persediaan berkaitan dengan perhitungan beban pokok penjualan :

2.1.7.1. Metode Fisik

Metode fisik atau disebut juga metode periodic adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara terinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (Stock Opname) di gudang. Penggunaan metode fisik mengharuskan perhitungan barang yang ada (tersisa) pada akhir periode akuntansi ketika menyusun laporan keuangan (Rudianto, 2012).

Menurut (Rudianto, 2012) beban pokok penjualan adalah harga beli atau total beban produksi dari sejumlah barang yang telah laku terjual pada suatu periode tertentu. Untuk mengetahui beban pokok penjualan pada suatu periode tertentu, harus diketahui volume dan nilai persediaan akhir pada periode tertentu. Dan untuk mengetahui nilai persediaan akhir, harus dilakukan perhitungan fisik (stock opname) di gudang. Metode ini lebih cocok dipakai oleh perusahaan yang frekuensi transaksinya tinggi dan nilai uang per transaksi yang rendah, seperti dalam perusahaan eceran.

a. FIFO (*First In First Out*)

Dalam metode ini, barang yang masuk (dibeli atau diproduksi) terlebih dahulu akan dikeluarkan (dijual) pertama kali, sehingga yang

tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi terakhir.

b. LIFO (*Last In First Out*)

Dalam metode ini, barang yang masuk (dibeli/diproduksi paling akhir akan dikeluarkan/dijual paling awal). Jadi, barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi awal periode.

c. Rata-rata (*Average*)

Dalam metode ini barang yang dikeluarkan/dijual maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga rata-rata, sehingga barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata.

2.1.7.1.2. Metode Perpetual

Ini adalah metode pengelolaan persediaan dimana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara terinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stok yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang digudang beserta harganya. Metode ini dipilah lagi kedalam beberapa metode, antara lain :

a. FIFO (*First In First Out*)

Dalam metode ini, barang yang masuk (dibeli atau diproduksi) terlebih dahulu akan dikeluarkan (dijual) pertama kali, sehingga yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi terakhir.

b. LIFO (Last In First Out)

Dalam metode ini, barang yang masuk (dibeli/diproduksi paling akhir akan dikeluarkan/dijual paling awal), sehingga barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi awal periode.

c. Moving Average

Dalam metode ini, barang yang dikeluarkan/dijual maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga rata-rata bergerak. Jadi, barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata.

2.1.8. Pencatatan Persediaan

Untuk tujuan pelaporan, masalah akuntansi persediaan dapat diselenggarakan dengan menggunakan metode pencatatan dan metode penilaian. Metode pencatatan berkaitan dengan prosedur perekaman kuantitas dan mutasi masuk dan keluar, serta saldo persediaan. Sementara metode penilaian berkaitan dengan prosedur alokasi harga perolehan persediaan sebagai nilai persediaan akhir dan pembebanannya sebagai harga pokok penjualan. Dua metode pencatatan persediaan yang lazim digunakan adalah (a) metode fisik, dan (b) metode perpetual (Samryn, n.d.: 85).

2.1.9. Penilaian Persediaan

Nilai persediaan yang disajikan dalam laporan keuangan diukur dengan satuan mata uang yang berlaku dinegara tempat domisili

perusahaan, atau mata uang lain yang diizinkan oleh pemerintah setempat. Nilai rupiah tersebut dapat berupa harga perolehan, harga pasar, atau harga terendah antara harga perolehan dan pasar (Samryn, n.d.: 83)

2.1.9.1. Harga Pasar

Dalam kondisi tertentu persediaan dapat dilaporkan sebesar nilai pasar, yang dihitung berdasarkan pada taksiran harga jual. Dasar penilaian ini biasa digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang sedang dalam persiapan untuk likuidasi, atau pengambil alihan oleh pihak lain. Persediaan logam mulia yang memiliki kepastian harga pasar juga bisa menggunakan harga pasar sebagai dasar penilaiannya(Samryn, n.d.: 83).

2.1.9.2. Harga Perolehan

Penilaian persediaan dengan menggunakan harga perolehan disebut metode *cost*. Harga perolehan dimaksud meliputi harga beli ditambah dengan biaya-biaya yang menjadi tanggungan perusahaan sampai persediaan tersebut siap dijual. Dalam kondisi normal, akuntansi persediaan diselenggarakan dengan menggunakan metode ini(Samryn, n.d.: 83).

2.1.9.3. Harga Terendah antara harga perolehan dan harga pasar

Dalam metode ini persediaan dicatat dan dilaporkan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai perolehan dan taksiran harga pasarnya. Jika harga perolehan lebih rendah dari taksiran harga pasarnya, maka persediaan dilaporkan sebesar harga perolehannya, dan jika harga

pasarnya lebih rendah, maka persediaan disajikan sebesar taksiran harga pasarnya. Jika menggunakan metode ini, maka perusahaan dapat memilih, apakah akan menggunakan total nilai persediaan atau hasil penjumlahan nilai persediaan mana yang terendah (Samryn, n.d.: 83).

Penggunaan metode harga pasar terendah menyebabkan penurunan nilai persediaan dari harga perolehannya. Untuk menyesuaikan penurunan tersebut, maka perusahaan dapat membuat jurnal dengan mengkredit persediaan, dan mendebet beban penurunan nilai persediaan, atau bisa juga langsung didebet ke harga pokok penjualan, tergantung pada asumsi yang mendasarinya.

2.1.9.4. Batasan Persediaan

Persediaan meliputi aktiva berwujud yang dimiliki dengan tujuan untuk dijual kembali atau digunakan dalam proses produksi. Berdasarkan kriteria ini, maka dalam perusahaan dagang terdapat persediaan barang dagangan. Dalam perusahaan industry terdapat persediaan bahan baku, persediaan dagang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Selain kelompok persediaan tersebut, juga terdapat persediaan barang yang dimiliki untuk mendukung pelaksanaan pekerjaan pabrik atau kantor. Persediaan ini disebut persediaan bahan pembantu. Dalam perusahaan jasa persediaan biasanya hanya meliputi persediaan bahan-bahan pembantu seperti ini, yang nilainya relative kecil. Jika itemnya banyak, maka dalam laporan keuangan disajikan dalam satu nama akun persediaan lain-lain (Samryn, n.d.: 81).

Pengakuan persediaan didasarkan pada konsep kepemilikan, bukan pada pertimbangan di mana suatu barang berada. Dengan ini, maka termasuk dalam kriteria persediaan adalah barang milik perusahaan yang sedang dititipkan kepada pihak lain, sedang dalam pengangkutan masuk, atau dalam pengangkutan keluar, tergantung pada perjanjian jual belinya. Dengan konsep ini, barang yang dititipkan oleh pihak lain kepada perusahaan tidak dapat dikategorikan sebagai persediaan.

Persediaan disajikan sebagai salah satu elemen aktiva lancar dalam neraca karena diharapkan dapat dikonsumsi atau dikoversi menjadi kas dalam waktu paling lama 12 bulan. Persediaan rusak diperlakukan sebagai kerugian bagi perusahaan dan disajikan sebagai beban usaha. Persediaan yang sudah laku terjual disajikan nilai perolehannya sebagai harga pokok penjualan dalam laporan laba rugi.

Dalam perusahaan dagang dan perusahaan jasa, persediaan dapat diperoleh melalui proses atau transaksi pembelian. Harga perolehannya meliputi harga beli dan biaya-biaya pembelian dan biaya lain yang menjadi tanggungan perusahaan sampai barang yang bersangkutan siap dijual. Nilai persediaan barang dagangan yang terjual dibebankan sebagai harga pokok penjualan kecuali atas pemakaian bahan pembantu dipabrik, semua pemakaian persediaan lain-lain dalam aktivitas perusahaan umumnya dibebankan sebagai biaya periodik yang menjadi pengurang atas penjualan pada periode pemakaiannya.

Dalam perusahaan industry manufaktur, pembelian dilakukan untuk mendapatkan persediaan bahan baku. Persediaan barang jadi yang siap dijual diperoleh melalui proses pabrikasi. Harga perolehannya meliputi biaya produksi yang diperhitungkan perusahaan sampai barang yang bersangkutan siap dijual. Biaya produksi tersebut meliputi harga perolehan bahan baku yang terpakai biaya tenaga kerja langsung, dana biaya *overhead* produksi yang terjadi di pabrik pemanfaatan kelompok-kelompok persediaan tersebut dalam siklus akuntansi bermuara menjadi harga pokok penjualan.

Dalam ikhtisar tersebut dapat dilihat nilai persediaan akhir menjadi pengurang atas persediaan yang siap dijual dalam iktisar harga pokok penjualan karena persediaan merupakan komoditas yang menjadi objek kegiatan utama perusahaan, maka sekalipun persediaan merupakan rekening neraca, dalam laporan laba rugi persediaan dimasukkan sebagai bagian dari perhitungan harga pokok penjualan.

2.1.10. Hutang Lancar

Kewajiban lancar (Hery, S.E., 2011, p. 202) Kewajiban lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aktiva lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun.

Hutang usaha (*accounts payable*)(Hery, S.E., 2011) timbul pada saat barang atau jasa diterima sebelum melakukan pembayaran . Dalam transaksi perusahaan dagang,seringkali perusahaan membeli barang

dagangan secara kredit dari pemasok untuk dijual kembali pada para pelanggannya.

Kewajiban lancar yang biasanya terdapat dalam sebuah perusahaan adalah : (1) utang dagang; (2) utang wesel; (3) utang bank; (4) utang beban; (5) utang pajak penghasilan dan (6) bagian kewajiban jangka yang jatuh tempo dalam satu tahun mendatang. Kewajiban jangka panjang biasanya meliputi: (1) utang obligasi; (2) utang bank dan; (3) utang sewa jangka panjang. Utang dagang adalah kewajiban lancar yang timbul sebagai akibat dari kegiatan usaha normal perusahaan, seperti pembelian barang dagang dan jasa. Jenis kewajiban ini biasanya merupakan sumber pembelanjaan yang digunakan untuk melakukan pembelian barang dagang. (SOEMARSO S.R., 2008, p. 71).

2.1.11. Kewajiban Lancar

Kewajiban lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan asset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harta segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun. Yang termasuk dalam kategori kewajiban lancar adalah utang usaha, pendapatan diterima di muka, utang pajak, penghasilan karyawan, utang bunga, utang upah, utang pajak penjualan, dan kewajiban jangka panjang yang akan segera jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun (Hery, S.E., 2013: 78)

Kewajiban meliputi semua tagihan pihak ketiga yang harus dilunasi oleh perusahaan. Dalam laporan keuangan secara garis besar, kewajiban dikelompokkan menurut tanggal jatuh temponya, sehingga

terdapat kelompok kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Pada tiap kelompok itu, selanjutnya dikelompokkan lagi menurut sumber terjadinya utang. Perbedaan utang dengan piutang dalam akuntansi; perusahaan mencatat utang jika berada sebagai pihak yang harus melunasi atau membayar tagihan. Sebaliknya, Perusahaan mencatat piutang jika perusahaan berada pada posisi sebagai pihak yang akan melakukan penagihan(Samryn, n.d.: 107)

Kewajiban jangka pendek meliputi utang-utang yang harus segera dilunasi dalam waktu paling lama 12 bulan ke depan. Kewajiban jangka panjang meliputi utang-utang yang tanggal jatuh temponya melewati periode 12 bulan dari tanggal neraca yang disajikan.

Pada pengelompokkan kedua, utang-utang disajikan menurut sumber terjadinya sehingga terdapat utang usaha, utang pajak, utang bank, utang wesel, utang pendapatan, biaya yang masih harus dibayar (utang biaya), dan wesel, utang utang lain-lain. Nama-nama utang ini bisa terdapat pada kelompok utang jangka pendek dan bisa juga terdapat pada kelompok utang jangka panjang, tergantung pada tanggal jatuh temponya. Oleh karena itu, nama akun utang yang sama dapat tersaji secara terpisah pada kelompok utang jangka pendek dan utang jangka panjang(Samryn, n.d.: 108)

Kelompok utang yang paling tinggi frekuensinya adalah utang usaha. Hal itu disebabkan utang ini terutama berasal dari pembelian barang dagangan yang diperjualbelikan sehari-hari. Atau pembelian bahan

baku dalam perusahaan industry manufaktur. Utang seperti ini umumnya harus harus dilunasi dengan kas. Karena itu, dalam akuntansinya penurunannya jumlah utang-utang seperti ini umumnya dicaat dengan mengkredit akun kas. Termasuk utang yang harus dilunasi dengan kas adalah utang pajak, utang wesel, utang bank, utang biaya, dan utang yang berupa pinjaman-pinjaman sementara yang dilakukan oleh perusahaan(Samryn, n.d.: 108).

Selain yang harus dibayar dengan kas, ada juga kelompok utang yang pelunasannya cukup dilakukan dengan menyelesaikan transaksi yang berhbungan. Misalnya pendapatan diterima di muka. Transaksi ini berasal dari penerimaan uang muka untuk penjualan barang atau jasa. Utang ini akan lunas sendirinya setelah perusahaan menyelesaikan penyerahan barang atau jasa yang dijual kepada pelanggan. Untuk melunasinya, perusahaan tidak perlu membayar kas, tetapi cukup dengan menyelesaikan transaksi penjualan berdasarkan penyelesaian transaksi tersebut perusahaan membuat catatan utang dengan mendebet utang yang bersangkutan dan mengkredit akun penjualan. Dengan cara pencatatan seperti itu, maka utang yang bersangkutan akan teridentifikasi lunas dalam daftar utang(Samryn, n.d.108).

2.2. Penelitian Terdahulu

Pelaksanaan penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk menggali informasi tentang ruang penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu :

Dita Roosemella, Ubud Salim, Achmad Helmy melakukan penelitian dengan judul Periode Piutang, Periode Persediaan, Periode Utang terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Dengan hasil penelitian adalah bahwa perusahaan dapat meningkatkan penggunaan jumlah modal kerjanya selama peningkatan modal kerjanya tidak melebihi pertumbuhan penjualannya dan likuiditas menjadi penilaian utama bagi investor.

Dyah Ayu melakukan penelitian dengan judul Pengelolaan kas, piutang, hutang, dan persediaan untuk menjaga tingkat likuiditas dan rentabilitas perusahaan . Dengan hasil perusahaan harus mampu mengelola dana yang didapat melalui perputaran kas, piutang, hutang dan persediaan untuk melunasi kewajiban lancarnya di tiap periode agar di tiap tahunnya tidak mengalami pembengkakan hutang yang melebihi jatuh tempo, selain itu dana yang didapat harus diatur sedemikian rupa agar dapat membuka mitra atau cabang baru sehingga dana yang didapat di setiap panen dapat digunakan untuk melunasi hutang dan pembelian persediaan.

Sarjito Surya, Ruly Ruliana dan Dedi Rossidi Melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. Dengan hasil penelitian menunjukkan ketidak konsistenan bahwa secara simultan maupun parsial perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Neneng Sri dan Hj.Etty melakukan penelitian dengan judul Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang usaha, perputaran persediaan dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan hasil penelitian Kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dalam likuiditas dan rentabilitas sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan likuiditas dan rentabilitas.

Sulayman H. Atieh melakukan penelitian dengan judul Analisis Likuiditas Menggunakan Rasio Arus Kas Dibandingkan dengan Tradisional Rasio di Sektor Farmasi di Yordania dengan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Ada perbedaan antara rasio tradisional yang sangat bergantung pada nilai yang berasal dari keseimbangan lembar, dan rasio arus kas yang sangat bergantung pada nilai yang berasal dari laporan arus kas.
2. Kesimpulan tentang likuiditas perusahaan yang hanya berdasarkan rasio tradisional dapat menyebabkan keputusan yang salah.
3. Analisis berdasarkan rasio tradisional harus dibandingkan dengan rasio arus kas sebelum mencapai kesimpulan apapun mengenai posisi likuiditas keuangan.
4. Studi menunjukkan bahwa ada contoh perusahaan yang memiliki rasio tradisional yang baik. Sedangkan arus kas mereka Rasio itu lemah.

Amit Kumar dan Joydip Dhar melakukan penelitian dengan judul Analisis Empiris dan Studi Perbandingan Rasio Likuiditas dan Pengelolaan Kewajiban Aset Bank Beroperasi di India dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan bank di India memiliki posisi likuiditas jangka pendek yang sangat bagus dan semua bank berada membiayai kewajiban jangka pendek mereka dengan aset jangka panjang mereka.

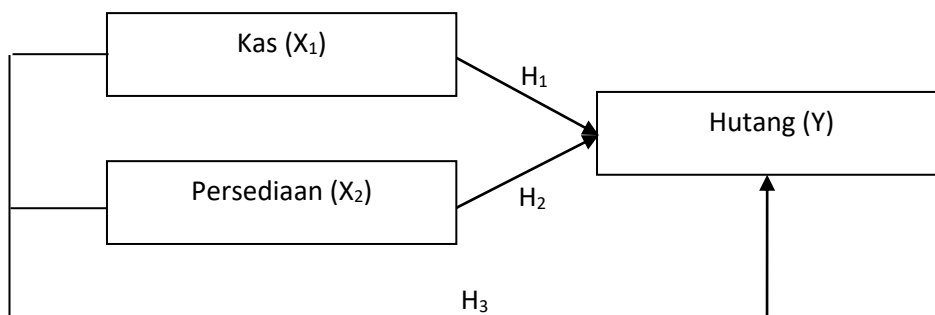
Tabel 2.1
Peneliti Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1.	Dita Roosemella Paramadina, Ubud Salim, Achmad Helmy Djawahi (Paramadina, Salim, & Djawahir, 2016)	Periode Piutang, Periode Persediaan, Periode sUtang terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian membuktikan bahwa peningkatan periode piutang dan periode utang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penurunan periode piutang dan periode persediaan serta peningkatan periode utang akan meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas tidak memediasi pengaruh periode piutang, periode persediaan, periode utang terhadap nilai perusahaan.
2	Dyah Ayu Pisca Putri Arisma (Dyah Ayu Pisca Putri Arisma, 2013)	Pengelolaan kas, piutang, hutang, dan persediaan untuk menjaga tingkat likuiditas dan rentabilitas perusahaan.	tingkat likuiditas dan rentabilitas di perusahaan ini mengalami kenaikan dan penurunan.
3	Sarjito Surya, Ruly Ruliana, Dedi Rossidi Soetama(Surya et	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh

	al., 2017)		signifikan terhadap profitabilitas.
4	Neneng Sri Suprihatin Hj.Etty M Nasser (Suprihatin & Nasser, 2016)	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang usaha, perputaran persediaan dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan	Kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dalam likuiditas dan rentabilitas sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan likuiditas dan rentabilitas.
5	Sulayman H. Atieh1(ATieh, 2014)	Analisis Likuiditas Menggunakan Rasio Arus Kas Dibandingkan dengan Tradisional Rasio di Sektor Farmasi di Yordania.	Rasio arus kas memberikan informasi lebih banyak daripada rasio tradisional dalam mengukur posisi likuiditas perusahaan.
6	Amit Kumar Meena, Joydip Dhar(Meena & Dhar, 2014)	Analisis Empiris dan Studi Perbandingan Rasio Likuiditas dan Pengelolaan Kewajiban Aset Bank Beroperasi di India	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan bank di India memiliki posisi likuiditas jangka pendek yang sangat bagus dan semua bank berada membiayai kewajiban jangka pendek mereka dengan aset jangka panjang mereka.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kas & persediaan sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hutang. Sehingga kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran peneliti diatas, maka perumusan hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 : Kas berpengaruh signifikan terhadap Hutang.

H_2 : Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Pengendalian Hutang.

H_3 : Kas dan Persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Hutang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian kuantitatif menurut (Prof.Dr.Sugiyono, 2014) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu kas, piutang dan persediaan terhadap variabel dependen yaitu hutang. Sifat dan jenis data pada penelitian ini termasuk penelitian arsip yaitu penelitian yang menggunakan data-data laporan keuangan perusahaan PT Pelayaran Karimun Abadi Sejati.

2.2. Operasional Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2012: 38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

2.2.7. Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2012) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kas (Variabel X_1) dan persediaan (Variabel X_2).

1. Kas

Dalam laporan keuangan, kas dimasukkan ke dalam salah satu bagian dari aset atau pun aktiva lancar. Kedudukan kas dalam aset atau pun aktiva lancar dibuat sejajar dengan kedudukan aktiva lancar lainnya seperti persediaan ataupun piutang dagang.

2. Persediaan

barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang.

2.2.8. Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2012) variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia merupakan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Hutang.

2.2.9. Utang lancar (current liabilities)

kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimum satu tahun). Artinya, utang ini segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima di muka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. (Sugiyono, 2014: 80)

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT Pelayaran Karimun Abadi Sejati selama 3 (Tiga) tahun yaitu 2014 – 2016.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2014: 81).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel jenuh, yaitu mengambil semua data dari populasi yang ada. Dengan menggunakan *sampling purposive*, maka sampel yang diambil adalah sebanyak 3 tahun atau 36 bulan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis Sumber Data

Jenis sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diolah bersumber dari perusahaan yang diteliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang berhubungan dengan variabel yang diteliti, yaitu:

1. Laporan Keuangan periode 2014-2016.

3.4.2. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang dibutuhkan. Dokumen yang dimaksud

dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Pelayaran Karimun Abadi Sejati dengan periode penelitian dari tahun 2014 sampai dengan 2016.

3.4.3. Metode Analisis Data

Menurut Martono (Martono, 2011: 143) analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi dan analisis data yang diperoleh dari lapangan, dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian kita.

3.4.4. Analisis Deskriptif

Menurut (Wiratna Sujarweni, 2016: 43) statistic deskriptif bertujuan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data seperti *mean*, *median*, modus, *quartile*, *verian*, standar deviasi.

Menurut Priyatno(Priyatno, 2012: 38) analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistic data berupa *mean*, *sum*, stander deviasi, *variance*, *range*, dan lain-lain, dan untuk mengukur distribusi data apakah normal atau tidak dengan ukuran *skewness* dan kurtosis.

Dalam penelitian ini, pengolahan data dengan menggunakan aplikasi program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 23 *for windows*. Pengujian ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel kas dan persediaan terhadap hutang.

3.4.5. Uji Asumsi Klasik

Persyaratan untuk melakukan uji regresi dan korelasi adalah data harus memenuhi prinsip BLUE: best linier unbiased estimator. Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil yang umum atau ordinary least square merupakan suatu model regresi yang dapat memberikan nilai estimasi atau prakiraan linier tidak bias yang paling baik, maka untuk memperoleh BLUE ada kondisi atau syarat-syarat minimum yang harus ada pada data, syarat-syarat tersebut dikenal dengan suatu uji yang disebut uji asumsi klasik, uji tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan autokorelasi.

3.4.5.1. Uji Normalitas

Menurut (Wiratna Sujarweni, 2016: 68) uji bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.

Menurut (wibowo, 2012: 61) uji normalitas ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve*. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram Regression Residual yang sudah distandarkan, analisis Chi Square dan juga menggunakan Nilai Kolmogorow-Smirnov. Kurva nilai Residual terstandarisasi dikatakan

normal jika: Nilai Kolmogorov-Smirnov $Z < Z_{\text{tabel}}$; atau menggunakan Nilai Probability Sig (2 tailed) $> \alpha$; sig . 0,05.

3.4.5.2. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2013: 103) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool uji* yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF). Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkait. Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas lain dapat dilihat nilai VIF tersebut. Jika kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinieritas, artinya tidak ada hubungan antara variabel bebas. (Ghozali, 2013).

3.4.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa metode untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan metode Barlet dan Rank Spearman atau uji Spearman's rho, dan metode grafik Park Gleyser. Uji Park Gleyser digunakan dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan masing masing variabel indenpenden. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikan $>$ nilai alphanya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.4.5.4.Uji Autokorelasi

Menurut(Ghozali, 2013), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu:

Uji Durbin-Watson (DW test)

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

3.4.6. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (wibowo, 2012: 126) analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah.

Regresi linear berganda di notasikan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

\hat{Y} = Hutang

a = nilai konstanta

b = nilai koefisien regresi

x_1 = Kas

x_2 = Piutang

x_3 = Persediaan

3.4.7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (Priyatno, 2008: 79) analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah:

$$R^2 = \frac{(r_{yx_1})^2 + (r_{yx_2})^2 - 2 \cdot (r_{yx_1}) \cdot (r_{yx_2}) \cdot (r_{x_1x_2})}{1 - (r_{x_1x_2})^2}$$

Rumus 3.2 Uji R^2

3.4.8. Uji Rancangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dinyatakan dengan kalimat pernyataan dan bukan kalimat pertanyaan. Dalam penelitian yang menggunakan sampel, hipotesisnya menggunakan kata signifikan. Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk

mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi)(Priyatno, 2008: 10-11).

Pengujian hipotesis yang dilakukan akan memperlihatkan hal-hal sebagai berikut (Sugiyono, 2014) :

1. Uji hipotesis merupakan uji dengan menggunakan data sampel
2. Uji mneghasilkan keputusan menolak H_0 atau sebaliknya menerima H_0
3. Nilai uji dapat dilihat dengan menggunakan nilai F atau nilai t hitung maupun nilai Sig
4. Pengambilan kesimpulan dapat pula dilakukan dengan melihat gambar atau kurva, untuk melihat daerah tolak dan daerah terima suatu hipotesis nol

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji t (uji parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi (R^2).

3.4.9. Uji t (Uji Parsial)

Menurut (Priyatno, 2008: 83) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Cara yang dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan:

1. Merumuskan hipotesis
 H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Dengan menggunakan rumus t hitung

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Rumus 3.3 Uji t

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = Standar error variabel i

3. Kriteria pengujiannya adalah:
- a. Jika $\text{sig} \leq \alpha = 0,05$. Artinya H_0 ditolak, H_a diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
 - b. Jika $\text{sig} > \alpha = 0,05$. Artinya H_0 diterima, H_a ditolak menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tetap.
4. Atau dengan membandingkan t hitung dengan t tabel:
- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$. Artinya H_0 ditolak, H_a diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tetap.
 - b. Jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Artinya H_0 diterima, H_a ditolak yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tetap.

3.4.10. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Priyatno (Priyatno, 2008: 81) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Cara yang dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan:

1. Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

2. Dengan menggunakan rumus F hitung

F Hitung	$\frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$
----------	---------------------------------

Rumus 3.4 Uji F

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

3. Kriteria pengujiannya adalah:

- a. Jika $\text{sig} \leq \alpha = 0,05$. Artinya H_0 ditolak, H_a diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
 - b. Jika $\text{sig} > \alpha = 0,05$. Artinya H_0 diterima, H_a ditolak menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel tetap.
4. Atau dengan membandingkan f hitung dengan f tabel:
- a. Jika f hitung $>$ f tabel. Artinya H_0 ditolak, H_a diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel tetap.
 - b. Jika f hitung $<$ f tabel. Artinya H_0 diterima, H_a ditolak yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel tetap.

3.5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Pelayaran Karimun Abadi Sejati yang beralamat di Ruko Trikarsa Ekualliti Block C no.4 Batam Centre - Indonesia.

3.6. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu jangka waktu digunakan untuk penelitian mulai dari penyusunan perencanaan proposal penelitian sampai pada menggandakan laporan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan mulai bulan September 2017 sampai selesai.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

KEGIATAN PENELITIAN	SEP 2017				OKT 2017				NOV 2017				DES 2017				JAN 2017				FEB 2017		
	MINGGU KE-				MINGGU KE-				MINGGU KE-				MINGGU KE-				MINGGU KE-				MINGGU KE-		
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
Perancangan																							
Studi Pustaka																							
Penyusunan Penelitian																							
Penyerahan Data ke Perusahaan																							
Bimbingan Penelitian																							
Penyelesaian Skripsi																							

Sumber: Peneliti (2017)